

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai kebudayaan yang beragam. Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat<sup>1</sup>. Kebudayaan menciptakan ciri khas sebuah identitas suatu masyarakat untuk dikenal. Semua wilayah di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing daerah sebagai bentuk kebudayaan yang harus dilestarikan dalam tantangan zaman saat ini. Globalisasi atau modernisasi menyebabkan Indonesia berada pada pembaruan identitas, perubahan masyarakat, dan cara berpikir yang baru. Oleh sebab itu, perlu peran masyarakat dan pemerintah yang baik dalam mempertahankan identitas dari setiap kebudayaan agar tidak punah.

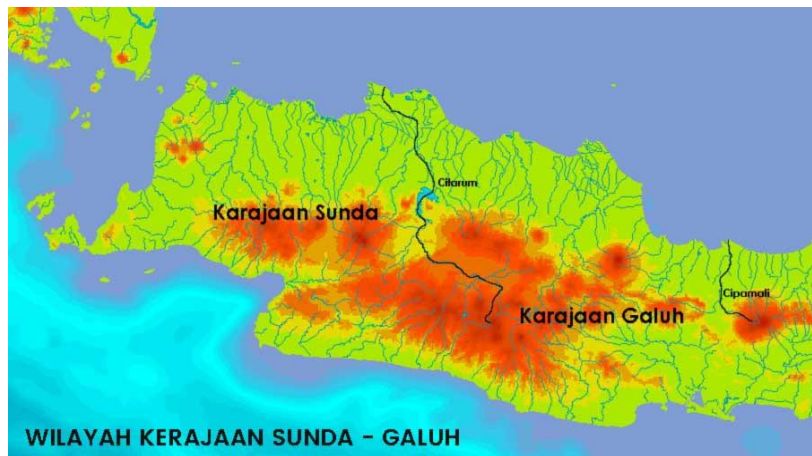
Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang mempunyai ciri khas kebudayaan yang melekat hingga saat ini. Identitas daerah tersebut berasal dari sebuah kerajaan. Dulunya Kabupaten Ciamis merupakan kerajaan yang bernama Kerajaan Galuh. Kata “galuh” berasal dari bahasa sanskerta, yang berarti batu permata, kerajaan galuh berarti kerajaan batu permata yang indah gemerlapan, subur makmur *gemah ripah loh jinawi*, aman tentram kertaraharja. Dari sejarah terungkap bahwa pendiri kerajaan galuh adalah *wretikkandayun*, ia adalah putra bungsu dari kandiawan yang memerintah kerajaan kendan selama 15 tahun (597 - 612) yang kemudian menjadi pertapa di *layungwatang* (daerah kuningan) dan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online) <https://kbbi.web.id/budaya>.

bergelar *rajawesi dewaraja* atau *sang layungwatang*<sup>2</sup>. Konon kerajaan galuh terletak di Karangkamulyan, Cijeungjing, Ciamis, Jawa Barat.

Gambar 1.1 Wilayah Kerajaan Galuh



Sumber : <https://histori.id/kerajaan-sunda-galuh/>

Kerajaan Galuh berdiri selama 612 M sampai dengan masa penjajahan Belanda 1618 M. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda kekuasaan kerajaan mengalami perubahan. Kerajaan Galuh menjadi Kabupaten Galuh pada tahun 1914.

Gambar 1.2 Foto Kerajaan Galuh

---

<sup>2</sup> Lihat <http://www.jabarprov.go.id>! diakses pada tanggal 21 Januari 2019.



Sumber : <https://situsbudaya.id/kerajaan-galuh-ciamis/>

Memang sejarah kerajaan tersebut sangat panjang, sehingga penulis meringkas kisah singkat mengenai kerajaan tersebut. Wilayah kekuasaan Kerajaan Galuh berubah menjadi wilayah Kabupaten Ciamis. Nama Kabupaten Ciamis ditentukan sejak 1916 zaman bupati Aria Sastrawinata yang menjabat tahun 1914 – 1935. Kemudian, hingga pasca Indonesia mengakui kedaulatannya melalui kemerdekaan. Pada masa kekuasaan rezim Orde Baru proses lahirnya Kabupaten Ciamis diawali dengan keluarnya Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ciamis Tanggal 6 Oktober 1970 Nomor: 36/X/KPTS/DPRD/1970 DAN NOMOR: 5/II/KPTS/DPRD/1971, tentang pembentukan panitia penyusunan sejarah galuh, yang dalam pelaksanaannya panitia tersebut didampingi oleh tim ahli sejarah Ikip Bandung, yang dipimpin oleh DRS. RD.H.Said Raksanegara.

Hasil kerja keras panitia penyusun sejarah galuh dan tim ahli sejarah IKIP Bandung, akhirnya menyimpulkan bahwa hari jadi Kabupaten Ciamis jatuh pada tanggal 12 juni 1642, yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan dewan

perwakilan rakyat daerah Kabupaten Ciamis tanggal 17 mel 1972 nomor: 22/v/kpts/DPRD/ 1972. Dengan keputusan DPRD tersebut, diharapkan teka-teki mengenai hari jadi Kabupaten Ciamis tidak dipertentangkan lagi dan juga diharapkan seluruh masyarakat mengetahui, sehingga akan lebih bersemangat untuk membangun tatar galuh ini, sejalan dengan moto juang Kabupaten Ciamis, yaitu, *pakena gawe rahayu pakeun heubeul jaya dinabuana* untuk mengejar/mewujudkan *mahayunan ayuna kadatuan*.

Peninggalan sejarah tersebut meninggalkan identitas politik yang hingga saat ini masih ada. Panjangnya sejarah Kerajaan Galuh dahulu merupakan inisiasi dari lahirnya sebuah paguyuban yang saat ini berjuang mempertahankan identitasnya. Paguyuban bisa diartikan sebagai perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, dibuat oleh orang-orang yang sepaham atau sedarah untuk membangun persatuan kerukunan di antara para anggotanya. Paguyuban memiliki identitas untuk tetap mempertahankan eksistensinya.

Paguyuban Galuh Sadulur merupakan Paguyuban yang terbentuk dari berbagai kabuyutan di Kabupaten Ciamis berkumpul menjadi satu dan membentuk sebuah komunitas sosial. Paguyuban ini pada dasarnya terbentuk karena adanya hubungan darah dari leluhur mereka terdahulu. Kebanyakan anggota dari mereka terikat karena ikatan darah dan keturunan. Paguyuban Galuh Sadulur mempunyai tujuan lain selain mempertahankan eksistensi di masa milenial, paguyuban ini juga kerap meminta kepada pemerintahan setempat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kegaluhan berdasarkan yang terkandung dalam naskah kuno: *Babad Galuh Imbanagara*. Menurut

mereka apa yang terkandung didalam naskah kuno: Babad Galuh Imbanagara dapat menjadi masukan bagi pimpinan daerah baik dimasa sekarang ataupun masa mendatang.

Paguyuban Galuh Sadulur telah melantik seorang raja sebagai identitasnya pada Senin, 23 Maret 2018 yakni Raja Galuh. Peristiwa pelantikan Raja Galuh kali ini adalah hal yang pertama kali dilakukan setelah pergantian nama menjadi Kabupaten Ciamis. Prosesi penobatannya dilaksanakan di Patilasan Pancalikan (peninggalan singgasana raja Kerajaan Galuh) situs Karangkamulyan. Upacara ini dihadiri oleh semua kasepuhan Galuh dari berbagai Kabuyutan di Ciamis yang tergabung dalam Galuh Sadulur. Rd. H. Hanif Radinal Muchtar dikukuhkan sebagai Raja Galuh setelah mendapat persetujuan dari beberapakali musyawarah yang dihadiri masyarakat adat dan kasepuhan Galuh dari berbagai kabuyutan di Ciamis yang tergabung dalam Galuh Sadulur.

Raja yang dimaksud bukan raja dengan mahkota dan mempunyai wilayah tapi raja tanpa mahkota, tanpa kerajaan. Beliau hanya sebagai raja secara budaya (kultural) yang akan mewakili Galuh untuk urusan-urusan kebudayaan terutama bila ada silaturahmi keraton seluruh nusantara. Beliau adalah raja secara budaya. Raja yang dimaksud hanya sebagai identitas untuk mempertahankan sejarah yang ditinggalkan agar tidak hilang.

Paguyuban Galuh Sadulur selain dibentuk untuk menghidupkan kembali nilai-nilai kegaluhan, peranya sangat aktif untuk turut serta memajukan masyarakat Ciamis. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan Payuguban Galuh Sadulur merupakan

kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat diluar paguyuban. Bapak Nandang selaku kuncen situs Jambansari dan termasuk dalam anggota Paguyuban Galuh Sadulur mengatakan bahwa memang benar Paguyuban ingin melestarikan adat kebudayaan yang ada, tetapi tidak berarti mereka berpikiran mundur melainkan semata-mata untuk belajar dari sejarah dan kebudayaan, menurutnya sudah banyak perilaku manusia di zaman modern seperti ini yang jauh dari nilai-nilai kebudayaan. Pohon-pohon ditebang berlebihan itu akan membuat alam marah. Meskipun sejatinya itu adalah ciptaan tuhan tetap saja tuhan tidak akan menyukai ciptaanya yang suka merusak alam. Meski begitu Paguyuban ini akan tetap mempertahankan eksistensinya dengan membuat kegiatan-kegiatan positif dan berguna bagi masyarakat luar Paguyuban agar mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat luas.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai kegaluhan yang selama ini dilupakan. Bahkan pemerintah Ciamis pada perannya tidak menerapkan nilai-nilai yang terkandung dari leluhur Kerajaan Galuh. Pemerintah Kabupaten Ciamis hanya berperan sebatas menjaga atau melindungi situs-situs bersejarah peninggalan Kerajaan Galuh sebagai objek wisata. Sehingga, Paguyuban Galuh Sadulur merupakan salah satu dari politik identitas untuk menyediakan atau melayani kepentingan masyarakat Ciamis. Masyarakat seperti petani di Ciamis sempat mengalami masalah dengan gagalnya panen, sementara itu pemerintah sebelumnya tidak ada antisipasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Kabupaten Ciamis hanya berupaya mengirim dari luar negeri kedalam negeri seperti beras dan memberikan bantuan beras miskin (raskin) untuk masyarakat yang berada pada garis

kemiskinan. Kegiatan impor beras bukan sebuah keputusan yang paling baik, beras lokal kalah bersaing dengan beras impor. Sementara itu, masih ada cara lain untuk mengantisipasi kegagalan panen yakni memberikan sosialisasi kepada para petani, bagaimana cara menanam padi yang baik, memberikan arahan membuat bibit yang baik dan yang paling penting ialah harus memberikan cara supaya tanaman padi tersebut tidak terserang hama. Karena pemerintah kurang melakukan hal tersebut, meskipun telah terbentuk beberapa komunitas petani yang tersebar di Kabupaten Ciamis, perannya pun tidak terlalu memengaruhi secara signifikan, karena upaya dari pemerintah sering tidak sampai pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya petani. Terbukti bahwa Paguyuban Galuh Sadulur pernah melaksanakan kegiatan berupa pelatihan budidaya tanaman organik. Pelatihan ini belum pernah dilaksanakan oleh pemerintah sebelumnya.

Sebagai upaya dalam politik identitas, Paguyuban Galuh Sadulur berperan mempertahankan nilai-nilai kegaluhan yang telah ditinggalkan. Kemunduran nilai-nilai kegaluhan karena berubahnya pola pikir masyarakat tentang kepercayaan. Nilai-nilai kegaluhan dianggap terlalu tua dan tertinggal zaman. Dengan demikian, keberadaan Paguyuban Galuh Sadulur merupakan suatu perkumpulan yang berupaya untuk menerapkan nilai-nilai kegaluhan yang positif dan dapat membantu masyarakat, serta pemerintahan. Meskipun, keberadaan paguyuban tersebut masih belum lama dibentuk, akan tetapi perannya bertujuan untuk masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan pada latar belakang penulis menemukan rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana politik identitas “Paguyuban Galuh Sadulur” dalam rangka menerapkan nilai-nilai kegaluhan di Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja nilai-nilai kegaluhan yang diterapkan oleh Paguyuban Galuh Sadulur kepada masyarakat Kabupaten Ciamis?

## **C. Pembatasan Masalah**

Seperti yang telah dipaparkan bahwa Paguyuban Galuh Ciamis dibentuk sebagai bentuk kepedulian untuk menerapkan nilai-nilai kegaluhan yang ada pada saat Kerajaan Galuh berdiri. Paguyuban tersebut mencoba menggunakan eksistensi yang dimiliki untuk menerapkan nilai-nilai itu pada masyarakat di Kabupaten Ciamis. Dampak keberadaan paguyuban tersebut dapat positif atau negatif bagi masyarakat dan pemerintahan. Sehingga, Paguyuban Galuh Sadulur mencoba untuk memperjuangkan politik identitas dari nilai-nilai kegaluhan yang telah hilang oleh zaman.

Penelitian ini juga mendeskripsikan nilai-nilai kegaluhan yang dimaksud dalam Paguyuban Galuh Sadulur. Penjelasan nilai-nilai tersebut sebagai gambaran dari eksistensi keberadaan perkumpulan tersebut dalam masyarakat dan upayanya berpartisipasi. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan sebuah pengetahuan mengenai politik identitas yang dipertahankan.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian penulis kategorikan sesuai dengan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui politik identitas “Paguyuban Galuh Sadulur” dalam rangka menerapkan nilai-nilai kegaluhan di Kabupaten Ciamis.
2. Untuk memahami nilai-nilai kegaluhan yang diterapkan oleh Paguyuban Galuh Sadulur kepada masyarakat Kabupaten Ciamis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun untuk menambah khazanah pengetahuan politik identitas sebuah paguyuban yang berupaya untuk mempertahankan kebudayaan yang telah ditinggalkan leluhurnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk beberapa kalangan seperti mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Adapun manfaat-manfaat tersebut penulis kategorikan sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan politik dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah yang berkaitan dengan politik identitas.
2. Masyarakat dapat mengetahui secara baik tentang politik identitas sebuah paguyuban sebagai bagian dari ilmu politik.
3. Pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah paguyuban untuk pemerintah. Sehingga, penelitian ini

juga dapat membantu pemerintah dalam upaya menentukan langkah-langkah dalam program kerja pemerintah.